

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pengobatan alternatif semakin meningkat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia.¹ Masyarakat kini tidak hanya mengandalkan pengobatan konvensional, tetapi juga mencari alternatif yang dianggap lebih sesuai dengan nilai-nilai budaya dan spiritual mereka. Masyarakat Indonesia memiliki akses ke berbagai jenis pengobatan alternatif, mulai dari pijat, minuman herbal (jamu), aromaterapi, refleksologi, hingga akupunktur. Setiap metode memiliki khasiat dan cara kerja yang berbeda, dan sering kali dianggap lebih alami dan sesuai dengan tradisi local.

Riset terdahulu mengenai Konstruksi Sosial Obat Herbal Pasca Pandemi COVID-19, menurut riset terdahulu manfaat habbatussauda (*Nigella sativa*) herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh berkaitan dengan efektivitasnya dalam memperkuat daya tahan tubuh, terutama di masa pandemi COVID-19. mempertimbangkan bagaimana masyarakat membangun pemahaman dan kepercayaan terhadap habbatussauda sebagai alternatif pengobatan, terutama dalam konteks kesehatan masyarakat pasca pandemi². Namun Ada juga riset

¹ Della Zulfa Rifda, Zahroh Shaluhiah, dan Antono Surjoputro, *Studi Fenomenologi Pasien Kanker Payudara dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup: Literature Review*, Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), Vol. 6 No. 8 (2023), hal 245-248

² Mita Rosaliza, Tengku Abyan Hanif, Mahar Al Malik, and Tengku Syarifah Dzikra Hanania, *Konstruksi Sosial Obat Herbal Pasca Pandemi COVID-19*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 20, no. 2 (2024), hal 156-159

terdahulu mengenai peran Kiai sebagai tokoh Agama dan Masyarakat dalam menjaga kerohanian umat melalui ritual doa air dan amalan di Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur. untuk memahami bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap amalan ritual tersebut dikonstruksikan sebagai sesuatu yang sakral dan dapat menenangkan jiwa dari kebingungan serta masalah kehidupan³. Serta ada juga riset terdahulu mengenai Pengobatan Tradisional Mappangiso Di Desa Cilellang, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.

Yang mana pengobatan tradisional Mappangiso adalah untuk memahami bagaimana masyarakat suku Bugis di Desa Cilellang memaknai Mappangiso sebagai bagian dari kebudayaan mereka, Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengajaran turun-temurun dalam mempertahankan praktik Mappangiso sebagai alternatif pengobatan⁴. Berangkat dari riset terdahulu tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah pada pandangan masyarakat terhadap pengobatan alternatif, serta implikasinya terhadap praktik kesehatan di tingkat lokal.

Pengobatan alternatif terapi merujuk pada berbagai pendekatan yang digunakan untuk membantu proses penyembuhan dan pemulihan individu, sering kali dalam konteks kesehatan mental dan fisik. Oleh karena itu, pengobatan alternatif terapi berperan penting dalam memberikan solusi tambahan bagi individu yang berjuang dengan ketergantungan. Dalam praktiknya, pengobatan alternatif terapi tidak hanya fokus pada penyembuhan

³ Rojabi Azharghany, *Konsumsi yang Sakral: Amalan dan Air Doa sebagai Terapi Religius di Probolinggo*, Jurnal Unuja, Vol. 7, No. 1, (2020), hal 89-90

⁴ Aminah dan Darman Manda, *Pengobatan Tradisional Mappangiso di Desa Cilellang, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru*, Journal of Anthropology 5, no. 2 (2023)245-246

fisik, tetapi juga mengintegrasikan aspek emosional, mental, dan spiritual. Pendekatan ini dianggap lebih menyeluruh karena mencakup semua dimensi pengalaman manusia, termasuk interaksi sosial dan kondisi psikologis yang sering kali terabaikan dalam pengobatan konvensional. Dengan demikian, pengobatan alternatif terapi menawarkan cara yang lebih nyaman dan mudah diterima oleh banyak orang, terutama bagi mereka yang mungkin memiliki ketidaknyamanan terhadap pendekatan medis yang lebih tradisional.⁵

Salah satu tantangan dalam penerapan pengobatan alternatif terapi adalah stigma yang sering melekat pada metode ini. Di banyak masyarakat, termasuk Indonesia, terapi sering dianggap sebagai hal biasa dan bukan sebagai alat penyembuhan yang efektif. Ini menjadi penghalang bagi individu dan profesional kesehatan untuk menggunakan terapi ini sebagai bagian dari proses penyembuhan.⁶ Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat pengobatan alternatif terapi untuk mengatasi ketergantungan dan masalah kesehatan mental lainnya.

Dengan demikian, pengobatan alternatif terapi merupakan pendekatan yang signifikan dalam bidang kesehatan. Kombinasi antara pendekatan medis tradisional dan alternatif dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam upaya penyembuhan. Melalui pemahaman yang lebih baik dan penerimaan yang lebih luas terhadap metode ini, diharapkan lebih banyak individu dapat mendapatkan

⁵ Junita Batubara, Juliaster Marbun, Hendro T.G. Samosir, dan Kamaluddin Galingging, *Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai*, Jurnal Panggung, Vol. 31 No. 4 (2021), hal 267-268

⁶ Cerika Rismayanthi, *Terapis Insulin sebagai Alternatif Pengobatan bagi Penderita Diabetes*, Medikora: Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga, Vol. VI No. 2 (2010), hal 348-249.

manfaat dari pengobatan alternatif terapi dalam perjalanan mereka menuju pemulihan.

Salah satu bentuk pengobatan alternatif yang populer di kalangan masyarakat adalah pengobatan dengan metode terapi,⁷ seperti yang dilakukan oleh Mbak Cindi di Desa Singkalan, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo. Terapi ini tidak hanya menawarkan penyembuhan fisik, tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan emosional, yang sering kali menjadi pertimbangan penting bagi pasien.

Desa Singkalan memiliki karakteristik sosial yang unik, di mana tradisi dan kearifan lokal masih sangat dijunjung tinggi. Dalam konteks ini, terapi Mbak Cindi menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, bukan hanya sebagai alternatif pengobatan, tetapi juga sebagai bentuk interaksi sosial dan budaya. Masyarakat di desa ini cenderung memandang pengobatan alternatif sebagai pilihan yang lebih akrab dan harmonis dengan lingkungan sosial mereka.⁸ Hal ini menciptakan konstruksi sosial yang memengaruhi bagaimana masyarakat memahami dan merespons berbagai jenis terapi yang ada.

Konstruksi sosial adalah proses dinamis di mana individu dan kelompok dalam masyarakat menciptakan makna, pemahaman, serta norma melalui interaksi sosial yang terus berlangsung. Proses ini melibatkan komunikasi,

⁷ Mochamad Reiza Adiyasa dan Meiyanti Meiyanti, *Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh*, Jurnal Biomedika dan Kesehatan, Vol. 4, No. 3 (2021), hal 10-12.

⁸ Nur Jannah dan Yanuar Yoga Prasetyawan, *Pengobatan Alternatif di Desa Suwawal: Analisis Persepsi dan Perilaku Informasi Masyarakat*, ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, Vol. 8 No. 3 (2024), hal 45-46

pengalaman, dan konteks budaya yang berbeda, yang semuanya berkontribusi pada cara orang memahami dunia di sekitar mereka.⁹

Konstruksi sosial terhadap pengobatan alternatif ini tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman individu dengan pengobatan, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya, individu yang memiliki pengalaman positif dengan terapi alternatif cenderung lebih terbuka dan percaya terhadap metode tersebut. Sebaliknya, mereka yang memiliki latar belakang pendidikan medis atau yang lebih terpapar pada informasi tentang pengobatan konvensional mungkin melihat terapi alternatif dengan skeptis. Dinamika ini menciptakan keragaman pandangan di antara anggota masyarakat, yang selanjutnya mempengaruhi pilihan mereka dalam berobat.¹⁰

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman Masyarakat terhadap pengobatan alternatif menjadi daya Tarik peneliti untuk memahami lebih mendalam. Dari sekian banyaknya pengobatan alternatif, salah satunya yaitu pengobatan alternatif terapi Mbak Cindi yang berada Di Desa Singkalan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Adanya peneliti memilih pengobatan alternatif mbak cindi yaitu selain penerapinya Wanita muda, mbak cindi juga melakukan penyembuhan dengan pendekatan kombinasi terapi fisik dan spiritual dengan ritual tertentu serta doa yang mana terapinya dilakukan

⁹ Aimie Sulaiman, *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*, Society, Vol. 4 No. 1 (2016), hal 205-207.

¹⁰ Indarwati, Anik, dan Ani Retni, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo*, Zaitun: Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol. 3, No. 1, (2015), hal 30-31.

secara rutin setiap hari, serta keunikan terkait pembayaran terapi. Harapannya, pasien berinteraksi dengan nilai-nilai agama yang diyakini dapat meningkatkan efektifitas penyembuhan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang konstruksi sosial masyarakat terhadap pengobatan alternatif.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pengobatan alternatif yang dilakukan oleh Terapi Mbak Cindi di Desa Singkalan, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana konstruksi sosial yang terjadi pada pengobatan alternatif terapi mbak cindi di Desa Singkalan Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap pengobatan alternatif yang dilakukan oleh Terapi Mbak Cindi di Desa Singkalan, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui konstruksi sosial yang terjadi pada pengobatan alternatif terapi mbak cindi di Desa Singkalan Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dalam bidang sosiologi, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengobatan alternatif dan konstruksi sosial. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur akademik terkait dengan praktik pengobatan alternatif di Indonesia, khususnya dalam konteks lokal, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis untuk memperoleh pengalaman langsung dalam mengkaji isu-isu pengobatan alternatif, yang dapat menjadi bekal dalam pengembangan pengetahuan pribadi serta kontribusi terhadap masyarakat dan lembaga Pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dan pemerintah daerah di Desa Singkalan untuk memahami pentingnya pengobatan alternatif dan dampaknya terhadap kesehatan, sehingga mereka dapat merancang program-program kesehatan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberagaman pilihan pengobatan yang ada, termasuk terapi

Mbak Cindi, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

- d. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi praktisi kesehatan dan penyuluh kesehatan dalam merancang intervensi yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat dalam memilih pengobatan.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti meninjau beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mita Rosaliza, Tengku Abyan Hanif, Mahar Al Malik, Tengku Syarifah Dzikra Hanania, pada tahun 2024.¹¹ Yang berjudul Konstruksi Sosial Obat Herbal Pasca Pandemi COVID-19. Fokus penelitian mengenai manfaat habbatussauda (*Nigella sativa*) herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh berkaitan dengan efektivitasnya dalam memperkuat daya tahan tubuh, terutama di masa pandemi COVID-19. Habbatussauda dikenal memiliki kandungan antioksidan, seperti thymoquinone dan flavonoid, yang dapat memperkuat respons imun tubuh dalam melawan berbagai penyakit, termasuk infeksi virus dan bakteri. Selain itu, tanaman ini juga memiliki sifat anti-inflamasi yang dapat

¹¹ Mita Rosaliza, Tengku Abyan Hanif, Mahar Al Malik, and Tengku Syarifah Dzikra Hanania, *Konstruksi Sosial Obat Herbal Pasca Pandemi COVID-19*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 20, no. 2 (2024)

membantu mengurangi peradangan dalam tubuh, yang penting untuk menjaga kesehatan selama dan setelah pandemi. Habbatussauda telah digunakan dalam pengobatan tradisional, dengan referensi dalam hadits Nabi yang menunjukkan manfaatnya sebagai obat herbal. Penelitian ini juga mempertimbangkan bagaimana masyarakat membangun pemahaman dan kepercayaan terhadap habbatussauda sebagai alternatif pengobatan, terutama dalam konteks kesehatan masyarakat pasca pandemi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Keduanya menyoroti pengobatan alternatif dan bagaimana masyarakat memandangnya, menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap pengobatan alternatif dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang mencakup nilai-nilai, norma, kepercayaan, dan pengalaman. Dalam konteks kesehatan masyarakat, baik terapi Mbak Cindi maupun manfaat habbatussauda (*Nigella sativa*) menjadi fokus utama, menekankan perlunya penelitian untuk memahami efektivitas dan penerimaan pengobatan alternatif dalam masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Keduanya memiliki fokus yang berbeda dalam penelitian terdahulu berfokus pada mengkaji habbatussauda (*Nigella sativa*) dan manfaatnya dalam meningkatkan imunitas tubuh, terutama selama pandemi COVID-19. Sedangkan penelitian ini berfokus pada terapi Mbak Cindi dan bagaimana masyarakat di Desa Singkalan membangun pemahaman terkait pengobatan alternatif tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Rosyi Izzulhaq, Adrika Fithrotul Aini, Alifia Zuhriatul Alifa, pada tahun 2023.¹² Yang berjudul *Terapi Ruqyah Menggunakan Media Air sebagai Pengobatan Alternatif: Kajian Living Qur'an di Desa Kedungrejo Sidoarjo* Penelitian ini meneliti praktik pengobatan alternatif Bapak Rijal di Desa Kedungrejo, Sidoarjo, khususnya terapi air ruqyah dengan ayat-ayat al-Qur'an. Tujuan penelitian adalah untuk memahami alasan masyarakat memilih pengobatan tradisional, menjelaskan prosedur praktik, serta mengeksplorasi aspek sosio-kultural penggunaan ayat al-Qur'an dalam penyembuhan. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk menganalisis hubungan antara teks suci dan pengalaman pasien, serta faktor motivasi seperti kepuasan dan aksesibilitas yang mempengaruhi pilihan terapi air ruqyah. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal membahas pengobatan alternatif dan penerimaannya oleh masyarakat, menunjukkan konstruksi sosial yang memengaruhi keputusan terkait metode pengobatan. Penelitian pertama fokus pada terapi Mbak Cindi di Desa Singkalan, sementara penelitian kedua membahas praktik air ruqyah oleh Bapak Rijal di Desa Kedungrejo. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pilihan masyarakat dan faktor-faktor yang membentuk pemahaman praktis dalam konteks sosial dan budaya. Namun, terdapat perbedaan fokus: penelitian pertama menekankan potensi dan batasan terapi Mbak Cindi dalam kesehatan masyarakat, termasuk

¹² Akhmad Rosyi Izzulhaq, Adrika Fithrotul Aini, dan Alifia Zuhriatul Alifa, *Terapi Ruqyah Menggunakan Media Air sebagai Pengobatan Alternatif: Kajian Living Qur'an di Desa Kedungrejo Sidoarjo*, Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis, vol 4 no. 2 (2023).

efektivitas dan keputusan masyarakat. Sebaliknya, penelitian kedua lebih pada alasan masyarakat memilih pengobatan tradisional dan prosedur yang diterapkan, serta aspek warisan ilmu dan hubungan antara ayat al-Qur'an dan praktik pengobatan. Penelitian pertama lebih menyoroti faktor sosial seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman pribadi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Endah Rakhmawati, Jatnita Parama Tjita Rinto, Budhi Setyanto, Asti Inka Pratiwi, Iskandar, Hadis Asep, pada tahun 2020.¹³ Yang berjudul *Terapi Komplementer Sebagai Alternatif Pengobatan*. Fokus pada pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan dan terapi komplementer di RT 01/04, Kelurahan Kramat Jati, Jakarta Timur. Tujuannya adalah mengaplikasikan ilmu dan keterampilan keperawatan dalam pelayanan kesehatan. Penelitian menganalisis kondisi kesehatan masyarakat, keluhan umum dari berbagai usia, efektivitas terapi komplementer, dan evaluasi dampak kegiatan. Hasil observasi dan pengukuran kesehatan, beserta rekomendasi tindak lanjut, menjadi bagian integral dari penelitian ini. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal pengobatan alternatif dan praktik kesehatan yang melibatkan masyarakat. Keduanya menunjukkan pentingnya pemahaman masyarakat terhadap pilihan pengobatan yang tersedia, baik itu terapi Mbak Cindi sebagai pengobatan alternatif maupun pemeriksaan kesehatan dan terapi komplementer yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat. Keduanya

¹³ Nur Endah Rakhmawati, Jatnita Parama Tjita Rinto, Budhi Setyanto, Asti Inka Pratiwi, Iskandar, Hadis Asep. *Terapi Komplementer Sebagai Alternatif Pengobatan*, jurnal senada vol 1 no. 1 (2020)

juga menekankan pada aspek sosial dan budaya yang memengaruhi pandangan masyarakat terhadap kesehatan dan pengobatan. Selain itu, kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan memberikan solusi terhadap masalah kesehatan yang dihadapi. Perbedaan yang jelas dalam fokus dan konteks masing-masing penelitian. Penelitian pertama lebih menekankan pada terapi Mbak Cindi dan bagaimana konstruksi sosial memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pengobatan alternatif, termasuk pertanyaan tentang efektivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih terapi ini. Di sisi lain, penelitian kedua berfokus pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yang melibatkan pemeriksaan kesehatan dan terapi komplementer, dengan tujuan untuk mengaplikasikan ilmu keperawatan dan memberikan layanan kesehatan langsung kepada masyarakat. Penelitian kedua juga mencakup analisis hasil pemeriksaan kesehatan dan keluhan spesifik dari berbagai kelompok usia, serta evaluasi dampak kegiatan terhadap masyarakat, yang tidak terdapat dalam penelitian pertama.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Kusumayanti dan Eco Femiandini pada tahun 2023.¹⁴ Yang berjudul Proxy Minat Beli Konsumen Terhadap Produk Jasa Terapi Bekam. Penelitian ini fokus pada perilaku konsumen pengguna jasa terapi bekam dan dampaknya terhadap komunikasi serta kebijakan

¹⁴ Diah Kusumayanti, Eco Femiandini, *Proxy Minat Beli Konsumen Terhadap Produk Jasa Terapi Bekam*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 4, No. 6, (2023)

pemasaran. Dengan banyaknya pilihan layanan kesehatan, minat terhadap terapi bekam meningkat sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Tujuannya adalah merumuskan strategi komunikasi pemasaran yang tepat berdasarkan karakteristik demografis, atribut produk, kepercayaan konsumen, kualitas informasi, dan persepsi risiko. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Keduanya memiliki fokus yang berhubungan dengan pengobatan alternatif dan bagaimana masyarakat merespons praktik tersebut. Keduanya menunjukkan adanya pilihan dalam layanan kesehatan, termasuk pengobatan konvensional dan alternatif, serta menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih metode pengobatan. Selain itu, keduanya juga mengakui peran konstruksi sosial, seperti nilai, norma, dan kepercayaan, dalam membentuk persepsi individu terhadap praktik kesehatan, baik itu terapi Mbak Cindi maupun terapi bekam. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu fokus pada perilaku konsumen pengguna jasa terapi bekam, dengan penekanan pada bagaimana hal tersebut mempengaruhi komunikasi pemasaran dan kebijakan pemasaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pemasaran berdasarkan karakteristik demografis dan sosio-ekonomi konsumen, serta atribut produk dan persepsi risiko, yang menunjukkan bahwa fokusnya lebih pada aspek pemasaran daripada aspek kesehatan itu sendiri. Sedangkan Penelitian ini lebih menekankan pada terapi Mbak Cindi sebagai pengobatan alternatif, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih terapi ini

dibandingkan dengan pengobatan konvensional, termasuk pertanyaan tentang efektivitas terapi tersebut.

5. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rojabi Azharghany pada tahun 2020.¹⁵ Yang berjudul *Konsumsi yang Sakral: Amalan dan Air Doa sebagai Terapi Religius di Probolinggo*. Fokus penelitian ini adalah peran kiai sebagai tokoh agama dan masyarakat dalam menjaga kerohanian umat melalui ritual doa air dan amalan di Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap amalan ritual tersebut dikonstruksikan sebagai sesuatu yang sakral dan dapat menenangkan jiwa dari kebingungan serta masalah kehidupan. persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Keduanya memiliki kesamaan dalam hal fokus pada peran masyarakat dan kepercayaan dalam konteks kesehatan dan spiritualitas. Keduanya menunjukkan bagaimana konstruksi sosial, termasuk nilai-nilai dan norma yang dimiliki masyarakat, memengaruhi pandangan mereka terhadap praktik tertentu, baik itu terapi Mbak Cindi dalam pengobatan alternatif maupun ritual doa air di Pesantren Nurul Jadid. Keduanya juga menekankan pentingnya memahami makna dan pemahaman masyarakat terhadap praktik tersebut, serta bagaimana faktor-faktor sosial dan budaya membentuk persepsi mereka. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu berfokus pada peran kiai sebagai

¹⁵ Rojabi Azharghany, *Konsumsi yang Sakral: Amalan dan Air Doa sebagai Terapi Religius di Probolinggo*, Jurnal Unuja, Vol. 7, No. 1, (2020)

tokoh agama dan masyarakat dalam menjaga kerohanian umat melalui ritual doa air dan amalan, dengan tujuan memahami bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap ritual ini dikonstruksikan sebagai sesuatu yang sakral untuk menenangkan jiwa. Dengan demikian, fokus penelitian pertama lebih ke aspek kesehatan dan pengobatan, sementara penelitian kedua lebih ke aspek spiritual dan kerohanian. Sedangkan Penelitian ini lebih menekankan pada terapi Mbak Cindi sebagai pengobatan alternatif, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih terapi ini dibandingkan dengan pengobatan konvensional, termasuk pertanyaan tentang efektivitas terapi tersebut.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Keiko Ayudia Rizky Rahmadilla, Maisya Sabillah, Frida Chairani Adel, Davesky Kayabi, Insan Kurnia. Pada tahun 2024. Yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional Ayam Ubekdi Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah pada persepsi masyarakat di Kecamatan Sungai Tarab terhadap pengobatan tradisional Ayam Ubek. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat memandang pengobatan ini, termasuk manfaat yang dirasakan serta peranannya dalam konteks budaya dan kesehatan. Selain itu, terdapat perhatian pada pentingnya pelestarian pengobatan tradisional ini agar tidak punah, serta rekomendasi untuk melakukan pembukuan pengetahuan tentang obat herbal dan perlunya penelitian ilmiah lebih lanjut untuk membuktikan khasiat dan dosis yang tepat untuk pasien. Kedua

penelitian memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya persepsi masyarakat terhadap bentuk pengobatan alternatif, baik itu terapi Mbak Cindi maupun pengobatan Ayam Ubek. Keduanya juga menunjukkan bahwa pengobatan alternatif memiliki peran baik dalam konteks budaya dan kesehatan masyarakat, serta merekomendasikan perlunya pelestarian pengobatan tradisional sebagai bagian dari budaya yang harus dijaga agar tidak punah. Selain itu, keduanya menyarankan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas dan manfaat dari metode pengobatan yang dibahas. Namun terdapat perbedaan yang mencolok. Penelitian pertama membahas terapi Mbak Cindi, sedangkan penelitian kedua fokus pada pengobatan tradisional Ayam Ubek. Penelitian pertama dilakukan di Desa Sigkalan, sementara penelitian kedua berada di Kecamatan Sungai Tarab. Penelitian pertama lebih menyoroti konstruksi sosial yang memengaruhi pandangan masyarakat, termasuk faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman pribadi. Di sisi lain, penelitian kedua lebih pada hasil persepsi yang menunjukkan manfaat meskipun pengobatan tersebut langka. Terakhir, penelitian pertama mencatat adanya skeptisisme dari kalangan medis terhadap terapi Mbak Cindi, sementara penelitian kedua tidak menyebutkan skeptisisme, melainkan fokus pada persepsi positif meskipun pengobatan Ayam Ubek jarang digunakan.¹⁶

¹⁶ Putri Keiko Ayudia, Rizky Rahmadilla, Maisya Sabillah, Frida Chairani, Adel Davesky Kayabi, dan Insan Kurnia, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional Ayam Ubek di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 26, no. 1 (2024).

7. Penelitaian yang dilakukan oleh Muhammad Amin, Abdul Rasyad, Muhammad Shulhan Hadi, Lalu Murdi, Muchamad Triyanto, pada tahun 20201. Yang berjudul Konstruksi Sosial dalam Tradisi Bebusus di Kelurahan Gelanggang Lombok Timur Nusa Tenggara Barat: Suatu Kajian Sejarah Budaya. Fokus permasalahan dari penelitian ini adalah pada tradisi bebusus sebagai alternatif pengobatan yang telah ada sejak abad ke-18 di Lombok, khususnya di Kelurahan Gelanggang. Tradisi ini berfungsi sebagai bagian dari kearifan lokal yang menjadi identitas masyarakat Sasak, menunjukkan bagaimana ritual ini diterima dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada pengobatan alternatif sebagai metode yang digunakan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan. Penelitian pertama berfokus pada terapi Mbak Cindi, sementara penelitian kedua membahas tradisi bebusus. Keduanya menyoroti bagaimana nilai-nilai, norma, dan kepercayaan masyarakat memengaruhi pandangan dan praktik kesehatan. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua penelitian. Penelitian pertama berfokus pada terapi Mbak Cindi, sedangkan penelitian kedua membahas tradisi bebusus sebagai metode pengobatan alternatif. Penelitian pertama dilakukan di Desa Sigkalan, sementara penelitian kedua berlokasi di Kelurahan Gelanggang, Lombok. Unsur magis lebih ditekankan dalam penelitian kedua, sedangkan penelitian pertama tidak menyoroti aspek

magis, tetapi lebih pada persepsi masyarakat yang skeptis terhadap pengobatan alternatif.¹⁷

8. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah, Darman Manda, pada tahun 2023. Yang berjudul Pengobatan Tradisional Mappangiso Di Desa Cilellang, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Fokus penelitian pada pengobatan tradisional Mappangiso adalah untuk memahami bagaimana masyarakat suku Bugis di Desa Cilellang memaknai Mappangiso sebagai bagian dari kebudayaan mereka, serta bagaimana praktik ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat silaturahmi dan rasa persaudaraan di antara anggota masyarakat. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengajaran turun-temurun dalam mempertahankan praktik Mappangiso sebagai alternatif pengobatan. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada pengobatan alternatif sebagai metode yang digunakan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan. Penelitian pertama menyoroti terapi Mbak Cindi, sedangkan penelitian kedua membahas pengobatan tradisional Mappangiso. Keduanya menunjukkan bahwa pengobatan alternatif tidak hanya berfungsi sebagai metode penyembuhan, tetapi juga berakar dalam konteks budaya dan identitas masyarakat. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua penelitian. Penelitian pertama berfokus pada terapi Mbak Cindi, sedangkan penelitian kedua membahas pengobatan tradisional Mappangiso. Penelitian pertama

¹⁷ Muhammad Amin, Abdul Rasyad, Muhammad Shulhan Hadi, Lalu Murdi, dan Muchamad Triyanto, *Konstruksi Sosial dalam Tradisi Bebus di Kelurahan Gelanggang Lombok Timur Nusa Tenggara Barat: Suatu Kajian Sejarah Budaya*, Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan 8, no. 2 (2021)

mencatat adanya skeptisisme dari kalangan medis terhadap terapi Mbak Cindi, sedangkan penelitian kedua tidak menyebutkan skeptisisme, melainkan menekankan penerimaan dan pengajaran Mappangiso dalam masyarakat. Di sisi lain, penelitian kedua menekankan Mappangiso sebagai bagian dari kebudayaan dan sebagai sarana untuk memperkuat silaturahmi dan rasa persaudaraan di antara masyarakat.¹⁸

9. Penelitian yang dilakukan oleh Mansye Estefania Fatima, Maria Heny Pratikno, Titiek Muliati, pada tahun 2023. Yang berjudul Pengobatan Tradisional Pusuik Takino Pada Masyarakat Desa Tolong Kecamatan Ledo Kabupaten Taliabu Utara Maluku Utara. Fokus permasalahan penelitian mengenai pengobatan Pusuik Takino di Desa Tolong adalah untuk memahami praktik pengobatan tradisional yang berasal dari pengetahuan leluhur dan bagaimana metode ini masih digunakan dalam masyarakat saat ini. Penelitian ini dapat mengeksplorasi beberapa aspek, seperti asal usul dan pengetahuan leluhur, di mana penelitian meneliti bagaimana pengetahuan tentang Pusuik Takino diturunkan melalui mimpi dan ajaran turun-temurun, serta bagaimana hal ini membentuk identitas budaya masyarakat setempat. Selain itu, efektivitas metode pengobatan juga menjadi fokus, dengan mengkaji seberapa efektif Pusuik Takino dalam menyembuhkan berbagai penyakit, serta persepsi masyarakat terhadap keberhasilan metode ini dibandingkan dengan pengobatan konvensional.

¹⁸ Aminah dan Darman Manda, *Pengobatan Tradisional Mappangiso di Desa Cilellang, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru*, *Journal of Anthropology* 5, no. 2 (2023)

Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam fokus pada pengobatan alternatif, di mana penelitian pertama menyoroti terapi Mbak Cindi dan penelitian kedua membahas pengobatan tradisional Pusuik Takino. Keduanya menunjukkan bahwa praktik pengobatan dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial Masyarakat. Keduanya juga menekankan adanya konstruksi sosial yang memengaruhi pandangan masyarakat terhadap pengobatan. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua penelitian. Penelitian pertama berfokus pada terapi Mbak Cindi sebagai bentuk pengobatan alternatif, sedangkan penelitian kedua membahas pengobatan tradisional Pusuik Takino yang berasal dari pengetahuan leluhur. Terakhir, kedua penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda, dengan penelitian pertama berada di Desa Sigkalan dan penelitian kedua di Desa Tolong, yang menunjukkan konteks sosial dan budaya yang berbeda antara keduanya.¹⁹

10. Penelitian yang dilakukan oleh St. Rahmatullah, Irnawati, Yulian Wahyu Permadi, Ainun Muthoharoh, Aulia Rahmadhani, Nilna Saadatina, pada tahun 2024. Yang berjudul Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Aromaterapi Sebagai Alternatif Pengobatan TBC Paru-Paru. Fokus penelitian mengenai penggunaan aromaterapi untuk mengurangi gejala respiratorik pada pasien TBC PARU meliputi beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini meneliti efektivitas aromaterapi sebagai terapi

¹⁹ Mansye Estefania Fatima, Maria Heny Pratiknjo, dan Titiiek Mulianti, *Pengobatan Tradisional Pusuik Takino pada Masyarakat Desa Tolong Kecamatan Lede Kabupaten Taliabu Utara Maluku Utara*, Jurnal Holistik 16, no. 4 (2023)

pendamping dalam pengobatan pasien TBC PARU, khususnya untuk mengurangi gejala sesak napas yang sering dialami oleh pasien. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pemberian edukasi kepada masyarakat atau pasien mengenai manfaat aromaterapi, yang dilakukan melalui metode talkshow. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek medis dari pengobatan TBC PARU, tetapi juga pada pendekatan holistik yang melibatkan edukasi dan penggunaan terapi alami. Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam fokus pada pengobatan alternatif, di mana penelitian pertama menyoroti terapi Mbak Cindi dan penelitian kedua membahas aromaterapi sebagai terapi pendamping untuk pasien TBC PARU. Keduanya menunjukkan bahwa praktik pengobatan dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya Masyarakat. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua penelitian. Penelitian pertama berfokus pada terapi Mbak Cindi sebagai bentuk pengobatan alternatif, sedangkan penelitian kedua membahas aromaterapi sebagai terapi pendamping untuk pengobatan TBC PARU. Lokasi penelitian juga berbeda, dengan penelitian pertama dilakukan di Desa Sigkalan, sedangkan penelitian kedua tidak menyebutkan lokasi spesifik tetapi lebih berfokus pada interaksi dengan masyarakat yang memiliki pasien TBC PARU. Terakhir, penelitian kedua lebih menekankan pendekatan holistik yang menggabungkan edukasi dan penggunaan terapi alami untuk meningkatkan kualitas hidup pasien,

sementara penelitian pertama lebih berfokus pada dinamika sosial dan konstruksi pemahaman masyarakat terhadap terapi alternatif.²⁰

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan konteks permasalahan.²¹ Penelitian ini berfokus pada terapi Mbak Cindi sebagai pengobatan alternatif dan bagaimana masyarakat di Desa Singkalan membangun pemahaman terkait praktik tersebut. Sementara itu, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada manfaat habbatussauda (*Nigella sativa*) dalam meningkatkan imunitas tubuh, tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di masyarakat. Selanjutnya, penelitian sebelumnya cenderung mengkaji efektivitas bahan herbal dalam konteks kesehatan masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada sikap dan respons masyarakat terhadap terapi yang dipilih, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih pengobatan alternatif dibandingkan dengan pengobatan konvensional. Konteks penelitian ini berada di wilayah pedesaan dengan kepercayaan yang kuat terhadap praktik pengobatan alternatif, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas pengobatan herbal dalam konteks yang lebih umum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana masyarakat menanggapi dan beradaptasi terhadap terapi alternatif dalam kondisi spesifik mereka.

²⁰ St. Rahmatullah, Irnawati, Yulian Wahyu Permadi, Ainun Muthoharoh, Aulia Rahmadhani, dan Nilna Saadatina, *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Aromaterapi Sebagai Alternatif Pengobatan TBC Paru-Paru*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia 6, no. 1 (2024)

²¹ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1 (2023), hal 56-57.

F. Definisi Konsep

1. Konstruksi Sosial

Konstruksi sosial merupakan proses dinamis di mana individu dan kelompok dalam masyarakat membentuk makna, pemahaman, dan norma melalui interaksi sosial yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan komunikasi, pengalaman, dan konteks budaya yang bervariasi, yang semuanya berkontribusi pada cara orang memahami lingkungan di sekitar mereka.²²

Dengan demikian, penelitian tentang konstruksi sosial dalam konteks pengobatan alternatif di Desa Singkalan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana makna dan praktik kesehatan dibentuk dan diterima dalam masyarakat.

2. Pengobatan Alternatif

Pengobatan alternatif merujuk pada praktik penyembuhan yang tidak termasuk dalam kategori pengobatan konvensional atau medis Barat. Ini mencakup berbagai metode dan pendekatan yang berfokus pada penyembuhan holistik dan seringkali mencerminkan tradisi budaya setempat. Beberapa contoh dari pengobatan alternatif meliputi penggunaan ramuan herbal, akupunktur, terapi pijat, yoga, dan terapi spiritual. Metode ini biasanya bertujuan untuk memperbaiki kesehatan fisik, mental, dan

²² Aimie Sulaiman, *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*, Society, Vol. 4 No. 1 (2016), hal 203-204.

emosional seseorang, serta untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.²³

Dengan demikian, pengobatan alternatif tidak hanya menjadi praktik fisik, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat.²⁴

3. Pengobatan Mbak Cindi

Mbak Cindi adalah salah satu warga Desa Singkalan, beliau juga menjadi pelopor pengobatan alternatif terapi Mbak Cindi. Pengobatan Mbak Cindi merupakan praktik pengobatan alternatif yang dipercayai oleh Masyarakat sekitar Desa Singkalan dan oleh pasien yang datang dipengobatan alternatif terapi Mbak Cindi. Terapi ini mengadopsi pendekatan holistik, di mana kesehatan fisik, mental, dan spiritual dipandang sebagai satu kesatuan yang saling terkait. Dalam pengobatan Mbak Cindi, keseimbangan antara ketiga aspek tersebut dianggap penting untuk mencapai kesehatan yang optimal.

Metode yang digunakan dalam terapi ini sering kali terdiri dari menggunakan tenaga murni dan mengkombinasikan dengan mengkonsumsi bahan alam dan menggunakan metode spiritual.

Dalam konteks penelitian ini, pengobatan Mbak Cindi menjadi objek studi untuk memahami bagaimana masyarakat Desa Singkalan memaknai

²³ Syahrul Muharram, Kasmawati, dan Musdalipa, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat dalam Memilih Pengobatan Alternatif Bekam*, BIMIKI, Vol. 7 No. 1 (2019), hal 57-58.

²⁴ Indarwati, Anik, dan Ani Retni, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo*, Zaitun: Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol. 3, No. 1, (2015), hal 64-65.

dan mengadopsi praktik ini dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengamatan dan wawancara dengan praktisi dan pasien, dapat digali lebih dalam tentang efektivitas, kepercayaan, dan nilai-nilai yang mendasari pengobatan ini, serta bagaimana ia berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.